

Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Pertamina (Persero)

Maycika Anggreini¹, Devi Andriyani², Irfan Fauzan Marpaung³, Ahmad Wahyudi Zein⁴

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara

E-mail: mycika2805@gmail.com¹, deviandriyanihrp13@gmail.com²,

irfanfauzanmarpaung@gmail.com³, ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang menjadi pedoman dalam pengelolaan perusahaan agar berjalan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan. Penerapan GCG menjadi sangat penting bagi Badan Usaha Milik Negara, mengingat peran strategisnya dalam mengelola sumber daya nasional serta memenuhi kepentingan publik. PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan energi nasional memiliki kompleksitas bisnis dan tingkat risiko yang tinggi, sehingga membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero) berdasarkan kajian pustaka dari berbagai sumber ilmiah dan dokumen pendukung yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan menelaah literatur terkait konsep GCG, penerapannya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara, serta praktik tata kelola di sektor energi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) telah menerapkan prinsip transparansi melalui keterbukaan informasi, akuntabilitas melalui kejelasan struktur dan fungsi organ perusahaan, responsibilitas melalui kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab sosial, independensi dalam pengambilan keputusan, serta kewajaran dalam perlakuan terhadap pemangku kepentingan. Meskipun penerapan GCG telah berjalan dengan cukup baik, penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya dalam aspek pengendalian internal, manajemen risiko, dan internalisasi budaya tata kelola perusahaan. Penerapan GCG yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, menjaga keberlanjutan usaha, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap PT Pertamina (Persero).

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Tata Kelola Perusahaan, BUMN, PT Pertamina (Persero), Transparansi

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep tata kelola perusahaan yang menjadi fondasi penting dalam menjalankan organisasi secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran sehingga mampu melindungi kepentingan seluruh *stakeholders*. Dalam konteks dunia usaha modern, GCG tidak hanya dipandang sebagai kewajiban normatif, tetapi juga sebagai kebutuhan strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Sabrina (2021) menegaskan bahwa penerapan prinsip GCG berperan penting dalam menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat serta mendorong terciptanya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Pentingnya penerapan GCG semakin terasa pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. BUMN tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan yang besar terhadap masyarakat dan negara. Oleh karena itu, tata kelola yang baik menjadi instrumen utama dalam memastikan bahwa pengelolaan BUMN berjalan secara efektif, efisien, dan bebas dari praktik penyimpangan. Syamsuddin (2023) menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang konsisten dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan berintegritas. Hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki dampak luas, tidak hanya pada aspek struktural perusahaan, tetapi juga pada perilaku dan kinerja individu di dalam organisasi.

PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu BUMN strategis yang bergerak di sektor energi dan memiliki peran vital dalam menjaga ketahanan energi nasional. Dengan cakupan bisnis yang luas, mulai dari *upstream* hingga *downstream*, serta keterlibatan berbagai *stakeholders*, PT Pertamina (Persero) menghadapi tantangan tata kelola yang kompleks. Kompleksitas tersebut menuntut penerapan prinsip GCG secara menyeluruh dan berkelanjutan agar perusahaan mampu meminimalkan risiko operasional, finansial, dan reputasi. Felandry, Haq, dan Farras (2022) menunjukkan bahwa implementasi GCG dalam kerja sama PT Pertamina Hulu Rokan dengan mitra usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan kepastian hukum, transparansi, dan keadilan bagi para pihak yang terlibat.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu transparansi dan akuntabilitas menjadi sorotan utama dalam tata kelola perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi. Indriyanti, Ariyanto, dan Puspita (2025) menjelaskan bahwa implementasi GCG berkontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan tata kelola perusahaan, terutama dalam penyampaian informasi dan pengambilan keputusan strategis. Transparansi yang baik memungkinkan *stakeholders* untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta mengurangi potensi konflik kepentingan. Bagi PT Pertamina (Persero), transparansi menjadi aspek krusial mengingat besarnya pengaruh perusahaan terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Selain transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab sosial juga menjadi bagian penting dari penerapan GCG. Sitanggang, Sitanggang, dan Yunita (2025) menekankan bahwa evaluasi prinsip GCG pada perusahaan pertambangan menunjukkan pentingnya akuntabilitas manajemen serta komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini relevan bagi PT Pertamina (Persero) yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah operasionalnya. Penerapan GCG yang baik diharapkan mampu memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Struktur pengawasan perusahaan juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan GCG. Keberadaan dewan komisaris independen menjadi salah satu mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan. Azizah, Azhari, dan Robain (2025) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong penerapan prinsip GCG secara efektif. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), peran dewan komisaris independen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan strategis perusahaan tetap berada dalam koridor kepentingan publik dan prinsip tata kelola yang baik.

Penerapan GCG juga berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Fajri dan Mariadi (2022) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN, karena tata kelola yang baik mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi *agency cost*, dan memperkuat kepercayaan investor. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kertiasih dan Dewi (2025) yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan sektor energi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa GCG bukan sekadar konsep normatif, melainkan memiliki implikasi nyata terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Selain aspek keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko merupakan elemen penting dalam penerapan GCG. Kohar, Srihardini, Ramadhan, dan Azzahra (2025) menekankan bahwa penguatan *internal control* di PT Pertamina berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Sementara itu, Salsabiilla, Annisa, Amadea, dan Sumual (2025) menyoroti pentingnya implementasi manajemen risiko berbasis *ISO 31000* dalam perusahaan energi milik negara untuk mengantisipasi berbagai risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Integrasi pengendalian internal dan manajemen risiko dalam kerangka GCG menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan PT Pertamina (Persero).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero) menjadi topik yang relevan dan penting untuk dikaji secara mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana prinsip GCG telah diterapkan dalam pengelolaan perusahaan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan memahami penerapan GCG secara komprehensif, diharapkan PT Pertamina (Persero) dapat terus memperkuat tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan kinerja, menjaga kepercayaan publik, dan memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Pertamina (Persero) melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengkaji konsep, prinsip, serta praktik GCG berdasarkan teori dan temuan terdahulu yang bersumber dari literatur ilmiah dan dokumen resmi perusahaan.

Sumber data dalam studi pustaka ini terdiri atas bahan pustaka primer dan sekunder. Bahan pustaka primer meliputi publikasi ilmiah berupa artikel ilmiah, buku, dan laporan resmi yang membahas *Good Corporate Governance*, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan sektor energi. Sementara itu, bahan pustaka sekunder mencakup dokumen pendukung seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, pedoman tata kelola perusahaan, serta regulasi yang berkaitan dengan penerapan GCG di lingkungan BUMN. Seluruh sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, serta keterbaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dibaca secara kritis untuk menemukan kesesuaian antara konsep teoritis GCG dan praktik penerapannya pada PT Pertamina (Persero). Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pola penerapan GCG serta aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan tantangan dalam implementasinya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka dianalisis dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang relevan guna menjelaskan penerapan prinsip GCG pada PT Pertamina (Persero). Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menekankan keterkaitan antara teori, kebijakan, dan praktik tata kelola perusahaan. Melalui analisis ini, penulis berupaya menarik kesimpulan yang bersifat konseptual mengenai efektivitas penerapan GCG serta implikasinya terhadap pengelolaan perusahaan.

Untuk menjaga validitas data, penulis melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda namun memiliki keterkaitan topik. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa pembahasan yang dihasilkan bersifat objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penulisan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero) serta menjadi rujukan bagi kajian sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero)

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Pertamina (Persero) telah menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan perusahaan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di sektor energi strategis, PT Pertamina (Persero) dihadapkan pada tuntutan tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga pada akuntabilitas publik, keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap regulasi. Sabrina (2021) menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG merupakan fondasi utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini relevan dengan kondisi PT Pertamina (Persero) yang memiliki kompleksitas operasional tinggi serta keterlibatan berbagai pihak dalam proses bisnisnya.

Berdasarkan berbagai sumber pustaka, penerapan GCG di PT Pertamina (Persero) tercermin melalui kebijakan internal perusahaan, struktur organisasi yang jelas, serta mekanisme pengawasan yang berlapis. Hal ini sejalan dengan pandangan Syamsuddin (2023) yang menegaskan bahwa penerapan prinsip GCG tidak hanya berdampak pada sistem dan prosedur perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja sumber daya manusia. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), GCG menjadi instrumen penting dalam membangun budaya kerja yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kinerja jangka panjang.

Transparansi dalam Tata Kelola PT Pertamina (Persero)

Prinsip transparansi merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* di PT Pertamina (Persero). Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi terkait kinerja keuangan, operasional, serta kebijakan strategis perusahaan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Indriyanti, Ariyanto, dan Puspita (2025) menjelaskan bahwa transparansi dalam tata kelola perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan menjamin keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), transparansi menjadi sangat krusial mengingat perusahaan mengelola sumber daya strategis yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) secara konsisten menyampaikan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta informasi kinerja lainnya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Praktik ini sejalan dengan temuan Sitanggang, Sitanggang, dan Yunita (2025) yang menekankan bahwa transparansi informasi merupakan indikator utama keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan sektor sumber daya alam. Transparansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian sosial yang mendorong perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Selain itu, transparansi juga berperan dalam memperkuat hubungan PT Pertamina (Persero) dengan mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya. Felandry, Haq, dan Farras (2022) menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dalam kerja sama bisnis PT Pertamina Hulu Rokan dengan mitra kontraktor menjadi faktor penting dalam menciptakan kepastian hukum dan keadilan bagi para pihak. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berdampak internal, tetapi juga memengaruhi keberhasilan hubungan eksternal perusahaan.

Akuntabilitas dan Struktur Pengawasan Perusahaan

Akuntabilitas merupakan prinsip GCG yang menekankan kejelasan fungsi, tanggung jawab, dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) telah menerapkan struktur akuntabilitas yang relatif jelas melalui pembagian peran antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sabrina (2021) menyatakan bahwa akuntabilitas yang baik akan mencegah tumpang tindih kewenangan serta meminimalkan potensi penyalahgunaan kekuasaan dalam pengelolaan perusahaan.

Peran Dewan Komisaris, khususnya Dewan Komisaris Independen, menjadi aspek penting dalam menjaga akuntabilitas dan independensi pengambilan keputusan. Azizah, Azhari, dan Robain (2025) menegaskan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dalam mendorong penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), Dewan Komisaris Independen berfungsi sebagai pengawas yang memastikan bahwa kebijakan dan keputusan manajemen selaras dengan prinsip GCG dan kepentingan publik.

Akuntabilitas juga tercermin dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Kohar, Srihardini, Ramadhan, dan Azzahra (2025) menunjukkan bahwa penguatan pengendalian internal di PT Pertamina berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan pelaporan, tetapi juga dengan efektivitas sistem pengawasan yang mampu mendeteksi dan mencegah potensi risiko sejak dini.

Responsibilitas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Prinsip responsibilitas dalam *Good Corporate Governance* menekankan pentingnya kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan energi memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga penerapan prinsip ini menjadi sangat penting. Sitanggang, Sitanggang, dan Yunita (2025) menekankan bahwa tanggung jawab sosial merupakan bagian tidak terpisahkan dari penerapan GCG, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan energi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk implementasi prinsip responsibilitas. Program-program tersebut mencakup aspek lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Indriyanti, Ariyanto, dan Puspita (2025) menyatakan bahwa integrasi tanggung jawab sosial dalam tata kelola perusahaan dapat meningkatkan keberlanjutan serta memperkuat legitimasi sosial perusahaan di mata masyarakat.

Responsibilitas juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar dan regulasi internasional, khususnya dalam pengelolaan risiko. Salsabiilla, Annisa, Amadea, dan Sumual (2025) menyoroti

pentingnya penerapan manajemen risiko berbasis *ISO 31000* pada perusahaan energi milik negara. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), penerapan kerangka manajemen risiko ini menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dan berkelanjutan.

Independensi dalam Pengambilan Keputusan

Independensi merupakan prinsip GCG yang menuntut perusahaan untuk dikelola secara objektif dan bebas dari benturan kepentingan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) berupaya menjaga independensi melalui mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang ketat. Sabrina (2021) menyatakan bahwa independensi merupakan prasyarat utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Peran Dewan Komisaris Independen kembali menjadi sorotan dalam menjaga independensi pengambilan keputusan strategis. Azizah, Azhari, dan Robain (2025) menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen mampu menyeimbangkan kekuasaan manajemen dan mencegah dominasi kepentingan tertentu dalam perusahaan. Dalam praktiknya, independensi ini sangat penting bagi PT Pertamina (Persero) yang memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan pemerintah dan kepentingan publik.

Selain itu, independensi juga tercermin dalam kerja sama bisnis dan pengadaan barang dan jasa. Felandry, Haq, dan Farras (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG dalam kerja sama PT Pertamina Hulu Rokan menuntut adanya proses yang transparan dan bebas intervensi, sehingga keputusan bisnis dapat diambil secara profesional dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa independensi menjadi faktor kunci dalam menjaga integritas proses bisnis perusahaan.

Kewajaran dan Kesenjangan bagi Pemangku Kepentingan

Prinsip kewajaran dan kesetaraan menekankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, mitra usaha, dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) berupaya menerapkan prinsip ini melalui kebijakan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi serta sistem penghargaan dan sanksi yang jelas. Syamsuddin (2023) menyatakan bahwa penerapan GCG yang adil dan konsisten dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan, karena menciptakan rasa keadilan dan kepastian dalam lingkungan kerja.

Kewajaran juga berkaitan dengan perlindungan hak pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Indriyanti, Ariyanto, dan Puspita (2025) menekankan bahwa tata kelola yang berkeadilan mampu memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dalam konteks PT Pertamina (Persero), prinsip kewajaran menjadi penting untuk menjaga stabilitas hubungan industrial serta kepercayaan mitra bisnis.

Dari perspektif kinerja keuangan, penerapan prinsip kewajaran dan kesetaraan juga berdampak positif. Fajri dan Mariadi (2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN, karena tata kelola yang adil mampu meningkatkan efisiensi dan kepercayaan investor. Temuan ini diperkuat oleh Kertiasih dan Dewi (2025) yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan sektor energi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Implikasi Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Kinerja PT Pertamina (Persero)

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero) memiliki implikasi yang luas terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Penerapan GCG tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sabrina (2021) menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan reputasi yang lebih baik.

Dari sisi sumber daya manusia, penerapan GCG mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional dan berintegritas. Syamsuddin (2023) menunjukkan bahwa GCG berkontribusi terhadap peningkatan kinerja karyawan melalui kejelasan sistem, akuntabilitas, dan keadilan. Sementara itu, dari sisi keuangan dan operasional, penguatan pengendalian internal dan manajemen risiko sebagaimana diungkapkan oleh Kohar et al. (2025) dan Salsabiilla et al. (2025) menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan PT Pertamina (Persero).

Dengan demikian, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Pertamina (Persero) dapat dipandang sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen dari seluruh elemen perusahaan. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan GCG telah

berjalan dengan cukup baik, penguatan budaya tata kelola dan konsistensi implementasi tetap menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Pertamina (Persero) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, PT Pertamina (Persero) telah mengimplementasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dalam berbagai aspek pengelolaan perusahaan, baik pada tataran kebijakan maupun pelaksanaan operasional. Penerapan prinsip-prinsip tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Penerapan GCG turut memperkuat sistem pengawasan, pengendalian internal, dan manajemen risiko sehingga perusahaan mampu menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan dinamis. Selain itu, tata kelola yang baik mendorong terbentuknya budaya kerja yang berintegritas, adil, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh. Meskipun penerapan GCG telah berjalan dengan baik, upaya penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan secara konsisten di seluruh lini organisasi.

Dengan komitmen yang kuat terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, PT Pertamina (Persero) diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, serta memberikan kontribusi yang optimal bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan strategis bagi PT Pertamina (Persero) dalam mencapai tujuan jangka panjang serta menjalankan perannya sebagai perusahaan energi nasional yang bertanggung jawab dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabrina, N. N. (2021). Penerapan prinsip good corporate governance pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 1(2), 90-96. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/jebma/article/view/982>
- Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2225-2233. <http://repository.umpalopo.ac.id/4217/4/1425>
- Indriyanti, R., Ariyanto, T. D., & Puspita, D. A. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KEBERLANJUTAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (Tinjauan Deskriptif pada PT Bukit Asam Tbk). *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 892-905. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/565>
- Sitanggang, H. P., Sitanggang, M. U., & Yunita, R. R. (2025). EVALUASI PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT ANEKA TAMBANG TBK: STUDI KUALITATIF TERHADAP TRANSPARANSI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TAHUN 2020-2023. *Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem*, 1(2), 89-96. <https://jurnal.hastakriya.org/index.php/aurumratio/article/view/103>
- Felandry, D., Haq, M., & Farras, R. (2022). Implementasi Good Corporate Governance Dalam Kerjasama Antara Pt Pertamina Hulu Rokan Dan Pt Patra Drilling Contractor Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jotika Research in Business Law*, 1(2), 93-106. <http://journal.jotika.co.id/index.php/JRBL/article/view/51>
- Azizah, N., Azhari, N., & Robain, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 31-36. <http://pcinformatika.org/index.php/pcif/article/view/40>
- Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307-320. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/229>
- Kertiasih, N. K., & Dewi, N. W. Y. (2025). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

- Periode 2019-2023. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(02), 471-482.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/96418>
- Kohar, Y. A., Srihardini, F., Ramadhan, N. A., & Azzahra, F. (2025). Analisis Pengendalian Internal Dan Kinerja Keuangan Sebelum-Sesudah Pengadaan Tanker Mt Sembakung (Studi Kasus Pada PT Pertamina). *Jurnal Analisis dan Akuntansi*, 6(4).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jaa/article/view/3527>
- Salsabiilla, R. A. S., Annisa, N., Amadea, J. N., & Sumual, A. K. (2025). Implementasi Manajemen Risiko Framework ISO 31000 Di Area Kilang Minyak Perusahaan Energi Milik Negara. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 94-108.
<https://scriptaintealektual.com/scripta-economica/article/view/138>